



**MENGANALISIS KONFLIK POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI
COMPANG CONGKAR DARI PERSPEKTIF NILAI SILA KEEMPAT PANCASILA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

ATANASIUS ARKO KARYONO

NPM: 20.75.6764

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

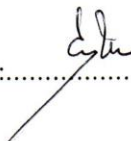
2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Atanasius Arko Karyono
2. NPM : 20.75.6764
3. Judul : Menganalisis Konflik Politik dalam Pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar dari Perspektif Nilai Sila Keempat Pancasila

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)


:.....

2. Alfonsus Mana, Drs., Lic.


:.....

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung


:.....

5. Tanggal diterima

: 28 Maret 2023

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

15 Juni 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Alfonsus Mana, Drs., Lic.

2. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atanasius Arko Karyono

NPM : 20.75.6764

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“MENGANALISIS KONFLIK POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI COMPANG CONGKAR DARI PERSPEKTIF NILAI SILA KEEMPAT PANCASILA”** yang ditulis untuk memenuhi tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero adalah hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi, penjiplakan, dan sejenisnya di dalam skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni, pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

IFTK Ledalero, 15 Juni 2024

Yang menyatakan



Atanasius Arko Karyono

ABSTRAK

Atanasius Arko Karyono, 20.75.6764. **MENGANALISIS KONFLIK POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI COMPANG CONGKAR DARI PERSPEKTIF NILAI SILA KEEMPAT PANCASILA**. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis konflik politik dalam pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar dari perspektif nilai sila keempat Pancasila. Ada juga beberapa tujuan turunan. *Pertama*, menjelaskan konflik politik dalam pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar. *Kedua*, mendeskripsikan bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya konflik politik dalam pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar. *Ketiga*, menjelaskan nilai sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. *Keempat*, menganalisis perspektif nilai sila keempat Pancasila terhadap problematika konflik politik pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar.

Dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan dan kepustakaan dengan merujuk pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Compang Congkar, Kecamatan Congkar, Kabupaten Manggarai Timur. Dalam metode penelitian lapangan, penulis mewawancarai narasumber-narasumber yang mengetahui lebih dalam persoalan politik dalam pemilihan Kepala Desa Compang Congkar dari tahun 2000 sampai tahun 2022. Data dari hasil wawancara yang diperoleh akan disandingkan dengan metode kepustakaan. Dalam metode kepustakaan, penulis mencari dan mengumpulkan aneka literatur, terkhusus buku-buku yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada empat bentuk konflik politik yang ditemukan dalam pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar, yakni (1) adanya kekerasan verbal, (2) adanya ancaman, (3) adanya pemaksaan, dan (4) adanya pengambilan hak milik. Konflik ini menyebabkan perpecahan dalam kehidupan komunitas masyarakat Compang Congkar. Realitas konflik ini disebabkan oleh pelbagai faktor, antara lain: (1) faktor pendidikan, (2) perbedaan pendapat, (3) fanatisme berlebihan, (4) maraknya *money politics*, (5) pembangunan yang tidak merata (ketidakadilan), dan (6) masyarakat: menuntut visi dan misi. Pemilihan Kepala Desa tidak dilihat sebagai bentuk implementasi demokrasi Pancasila yang diselenggarakan secara langsung, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Konflik politik yang terjadi dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Compang Congkar telah merusak nilai-nilai esensial yang terkandung dalam sila keempat Pancasila. Setelah menelaah persoalan politik yang terjadi dalam pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar, penulis menawarkan beberapa langkah strategis dalam membangun desa yang berkelanjutan dan masyarakat yang demokratis, antara lain: (1) menjunjung tinggi nilai permusyawaratan, (2) menerima dengan bijaksana semua keputusan musyawarah, (3) memupuk budaya *leles* (gotong royong), (4) kepatuhan terhadap hasil diskusi bersama, (5) keaktifan dalam mengikuti pemilihan umum, dan (6) mengembangkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan demi persatuan dan kesatuan.

Kata Kunci: Pemilihan, Kepala Desa, Compang Congkar, Konflik, Politik, Pancasila, Demokrasi.

ABSTRACT

Atanasius Arko Karyono, 20.75.6764. **ANALYZING POLITICAL CONFLICT IN THE VILLAGE HEAD ELECTION IN COMPANG CONGKAR FROM THE PERSPECTIVE OF THE VALUE OF THE FOURTH PRINCIPLE OF PANCASILA.** Thesis. The Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

This thesis aims to analyze political conflict in the election of the Village Head in Compang Congkar from the perspective of the value of the fourth principle of Pancasila. There are also several derivative objectives. *First*, to explain the political conflict in the election of the Village Head in Compang Congkar. *Second*, to describe the forms and factors causing political conflict in the election of the Village Head in Compang Congkar. *Third*, explaining the value of the principle of democracy led by wisdom in representative deliberation. *Fourth*, analyzing the perspective of the value of the fourth principle of Pancasila on the problem of political conflict in the election of the Village Head in Compang Congkar.

In completing this thesis, the author used field and literature research methods with reference to the location and subject of the research. This research was conducted in Compang Congkar Village, Congkar Sub-district, East Manggarai Regency. In the field of research method, the author interviewed sources who knew more about political issues in the election of the Compang Congkar Village Head from 2000 to 2022. Data from the interviews obtained will be juxtaposed with the literature method. In the library method, the author searches and collects various literatures, especially books related to the theme of this thesis.

Based on the results of the study, it was found that there were four forms of political conflict found in the election of the Village Head in Compang Congkar, namely (1) there is verbal violence, (2) threats, (3) coercion, and (4) the taking of property rights. This conflict caused a division in the community life of Compang Congkar. The reality of this conflict is caused by various factors, including: (1) educational factors, (2) differences of opinion, (3) excessive fanaticism, (4) the rise of *money politics*, (5) uneven development (injustice), and (6) the community: demanding vision and mission. Village Head elections are not seen as a form of implementation of Pancasila democracy which is held directly, freely, secretly, honestly, and fairly. The political conflict that occurred in the Village Head election in Compang Congkar Village has damaged the essential values contained in the fourth precept of Pancasila. After examining the political problems that occurred in the election of the Village Head in Compang Congkar, the author offers several strategic steps in building a sustainable village and a democratic society, including: (1) upholding the value of deliberation, (2) wisely accepting all deliberation decisions, (3) fostering a culture of *leles* (mutual cooperation), (4) adherence to the results of joint discussions, (5) actively participating in elections, and (6) developing a democracy led by wisdom in representative deliberation for the sake of unity and integrity.

Keywords: Election in the Village of Head, in Compang Congkar, Political, Conflict, and Pancasila, Democracy.

KATA PENGANTAR

Konflik politik dalam pemilihan Kepala Desa sudah menjadi persoalan yang serius. Fenomena konflik politik rentan terjadi dan telah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia Indonesia. Konflik ini dikarenakan masyarakat terbelah menjadi kelompok-kelompok pendukung yang berusaha keras untuk memenangkan calon yang diusung. Selain itu, konflik politik ini disebabkan oleh sikap fanatik berlebihan, perbedaan pendapat, *money politics*, dan faktor pendidikan. Faktor-faktor tersebut menjadi persoalan utama yang menyebabkan terjadinya perpecahan dalam komunitas masyarakat. Pada sisi lain, masyarakat mengalami ketidakadilan seperti tidak mengakses infrastruktur yang layak dan pembangunan desa yang berkelanjutan. Masyarakat tidak dilihat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dalam sebuah *polis*, akan tetapi diperdaya dan dijadikan sebagai instrumen demi kepentingan hegemoni aktor politik.

Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan menjadi dasar dalam menyibak persoalan demokrasi di Desa Compang Congkar. Sistem demokrasi mempertegas bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Untuk itu, rakyat mempunyai hak dalam menyatakan pendapat, berkelompok, persamaan hak di depan hukum, berhak menyuarakan keadilan agar merasakan pembangunan desa berkelanjutan, sejahtera, dan adil. Sila keempat Pancasila menawarkan beberapa strategi untuk mencapai negara yang demokratis, yakni bermusyawarah dalam mencapai mufakat, mendahulukan kepentingan negara, tidak memaksa kehendak terhadap orang lain, dan menegakkan nilai kebenaran dan keadilan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan karena berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan, karena berkat cahaya Roh Kudus-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada P. Alfonsus Mana, SVD yang telah mendampingi, membimbing, menyumbangkan ide-ide, dan saran sehingga

penulis menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Terima kasih kepada P. Ignasius Ledot, SVD yang telah menguji, memberikan saran dan kritikan, memperkaya dan mempertajam pemahaman penulis berkaitan dengan isi tulisan skripsi ini.

2. Terima kasih kepada Bapak Silfanus Harto, Ibu Fransiska Jemia Meni, Opa Stanis Danur, Oma alm. Yuliana Lahung, Opa Niko Bagus, Oma Yustina Tang. Terima kasih kepada Damasus Dam, Zakarias Madur, Yuvens Nurdin, Frederikus Jangga, Fransiskus Santus, Stefanus Nadur selaku narasumber-narasumber dalam melengkapi materi tulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada keluarga besar suku *Dari Leso* dan semua orang yang telah dengan caranya masing-masing mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Seminari Tinggi St. Kamilus de Lellis (Kamilian) Nita-Maumere yang telah menyediakan komputer dan koleksi buku di perpustakaan seminari, sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah menyediakan berbagai sarana khususnya buku-buku di perpustakaan yang telah menunjang penulisan skripsi ini.
5. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman angkatan 11 yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam merampung skripsi ini. Terima kasih kepada saudara Eugenius Koresy Bour yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi tulisan ini.
6. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran bagi penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan oleh penulis.

IFTK Ledalero, 15 Juni 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.3.1 Tujuan Khusus.....	6
1.3.2 Tujuan Umum.....	6
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KONSEP KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN PERWAKILAN MENURUT PANCASILA	9
2.1 Sekilas tentang Pancasila	9

2.1.1 Pengertian Pancasila	9
2.1.2 Sejarah Perumusan dan Lahirnya Pancasila	10
2.1.3 Sila-Sila Pancasila	13
2.1.4 Fungsi dan Kedudukan Pancasila	18
2.2 Konsep Sila Keempat Pancasila	19
2.2.1 Pengertian Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan	19
2.2.2 Sejarah Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan	20
2.3 Nilai dan Makna Sila Keempat Pancasila	20
2.3.1 Nilai Sila Keempat Pancasila	20
2.3.1.1 Kerakyatan.....	20
2.3.1.2 Hikmat Kebijaksanaan.....	21
2.3.1.3 Permusyawaratan.....	23
2.3.1.4 Perwakilan	23
2.3.1.5 Wujud Pemimpin yang Adil.....	24
2.3.1.6 Demokrasi	25
2.3.2 Makna Sila Keempat Pancasila	27
2.3.2.1 Memprioritaskan Budaya Bermusyawarah dalam Pengambilan Keputusan Bersama.....	27
2.3.2.3 Keterlibatan atau Partisipasi dalam Masyarakat.....	27
2.3.2.4 Kedaulatan Negara Berada di Tangan Rakyat.....	29
2.3.2.5 Mendahulukan Kepentingan Negara dan Masyarakat.....	30

2.3.2.6 Menegakkan Nilai Kebenaran dan Keadilan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	30
2.3.2.7 Tidak Memaksakan Kehendak terhadap Orang Lain	31
2.4 Implementasi Demokrasi Pancasila dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Tingkat Desa.....	31
2.4.1 Pengertian Demokrasi	31
2.4.2 Demokrasi Pancasila	32
2.4.3 Implementasi Demokrasi Pancasila.....	33
BAB III KONFLIK POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI COMPANG CONGKAR.....	37
3.1 Sekilas tentang Desa Compang Congkar	37
3.1.1 Keadaan Geografis dan Topografi.....	37
3.1.2 Keadaan Demografis	39
3.1.3 Keadaan Sosial-Budaya Masyarakat	40
3.1.4 Keadaan Ekonomi	42
3.1.5 Keadaan Pendidikan	43
3.1.6 Keadaan Religius.....	44
3.1.6.1 Kepercayaan akan Roh Alam dan Roh Leluhur	44
3.1.6.2 Kepercayaan akan Adanya Roh Halus	46
3.1.6.3 Kepercayaan pada Tuhan (Wujud Tertinggi).....	47
3.1.7 Keadaan Politik	48
3.2 Realitas Konflik Politik dalam Pemilihan Kepala Desa Compang Congkar	50

3.2.1 Konflik dalam Dunia Politik	50
3.2.2 Konflik Politik Pemilihan Kepala Desa di Desa Compang Congkar	52
3.2.3 Sejarah Pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar	53
3.2.3.1 Pemilihan Kepala Desa Compang Congkar Periode 2000-2008.....	53
3.2.3.2 Pemilihan Kepala Desa Compang Congkar Periode 2009-2014.....	53
3.2.3.3 Pemilihan Kepala Desa Compang Congkar Periode 2015-2020.....	54
3.2.3.4 Pemilihan Kepala Desa Compang Congkar Periode 2022-2027.....	55
3.2.4 Bentuk-Bentuk Konflik Politik Pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar.....	56
3.2.4.1 Adanya Kekerasan Verbal.....	56
3.2.4.2 Adanya Ancaman	56
3.2.4.3 Adanya Pemaksaan.....	57
3.2.4.4 Adanya Pengambilan Hak Milik	58
3.2.5 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Politik Pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar	59
3.2.5.1 Faktor Pendidikan.....	59
3.2.5.2 Perbedaan Pendapat.....	60
3.2.5.3 Fanatisme Berlebihan	61
3.2.5.4 Maraknya <i>Money Politics</i>	62
3.2.5.5 Pembangunan yang Tidak Merata	63
3.2.5.6 Masyarakat: Menuntut Visi dan Misi.....	65

BAB IV MENGANALISIS KONFLIK POLITIK PEMILIHAN KEPALA

DESA COMPANG CONGKAR DARI PERSPEKTIF NILAI SILA

KEEMPAT PANCASILA 67

4.1 Konflik Ditinjau dari Sila Keempat Pancasila 67

4.1.1 Konflik Merusak Asas Kerakyatan 67

4.1.2 Lunturnya Budaya Musyawarah..... 69

4.1.3 Konflik Merusak Paham Demokrasi 70

4.1.4 Konflik Melunturkan Jiwa Patriotisme 71

4.1.5 Pudarnya Semangat Nasionalisme 72

4.1.6 Meredupnya Nilai Hikmat Kebijakan 73

4.2 Perwujudan Sila Keempat Pancasila dalam Mengatasi Konflik Politik

Pemilihan Kepala Desa Compang Congkar 74

4.2.1 Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga 74

4.2.2 Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah 76

4.2.3 Memupuk Budaya *Leles* (Gotong Royong)..... 77

4.2.4 Menumbuhkan Kultur Demokratis dalam Lingkungan Masyarakat 79

4.2.5 Menjunjung Tinggi Nilai Permusyawaratan 79

4.2.6 Menerima dengan Bijaksana Semua Keputusan Musyawarah..... 82

4.2.7 Setiap Perwakilan Harus Siap Mendengarkan Aspirasi Orang Lain..... 83

4.2.8 Kepatuhan terhadap Hasil Diskusi Bersama 84

4.2.9 Keaktifan dalam Mengikuti Pemilihan Umum..... 86

4.2.10 Peran Gereja sebagai Agen Pastoral 87

4.2.11 Mengembangkan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan Demi Persatuan dan Kesatuan.....	89
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Usul dan Saran.....	96
5.2.1 Bagi Keluarga.....	96
5.2.2 Bagi Lembaga Pendidikan.....	97
5.2.3 Bagi Pemerintah Desa Compang Congkar	97
5.2.4 Bagi Lembaga Gereja	98
5.2.5 Bagi Lembaga Adat.....	98
5.2.6 Bagi Masyarakat Compang Congkar.....	99
5.2.7 Bagi Calon Kepala Desa Compang Congkar	99
DAFTAR PUSTAKA	100

LAMPIRAN